

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Pkn Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Kristen Yatoke

Aleida Helwend^{1*}

¹Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: aleidahelwend2002@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perencanaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Kristen Yatoke Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD Kristen Yatoke pada Tahun 2022/2023 sebanyak 17 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes atau penugasan, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif. Sedangkan aktifitas dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai siklus. Hasil penelitian belajar siswa pada mata pelajaran PKN menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkat. Hal ini dapat terlihat dari persentase penugasan materi (KKM) dimana pada pertemuan pertama penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Kristen Yatoke yang berjumlah 17 siswa. kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase, hasil belajar observasi siswa pada siklus I sebesar 40% (cukup) mengalami peningkatan pada siklus II 77% (Baik).

Kata Kunci: model pembelajaran, *jigsaw*, ptk.

Abstract

Application of Jigsaw Type Cooperative Learning Model in Civics Subjects in Improving Learning Outcomes of Grade IV Students of Yatoke Christian Elementary School in 2022/20243. Purpose of this study is to determine the picture of planning in improving student learning outcomes in Civics subjects through the application of a jigsaw-type cooperative learning model in grade IV of Yatoke Christian Elementary School, Southwest Maluku Regency. The study was conducted on grade IV students of Yatoke Christian Elementary School in 2022/2023 as many as 17 students. The methods used in this study are classroom action research methods, data collection through observation, interviews, and tests or assignments, while data analysis is carried out with interactive models. While activities are carried out in an interactive form with the data collection process as a cycle. The results of student learning research on Civics subjects using the Jigsaw Type Cooperative Learning Model can increase. This can be seen from the percentage of material assignment (KKM) where at the first meeting of this study were grade IV students of Yatoke Christian Elementary School, totaling 17 students. then this data was analyzed using the percentage formula, the results of student observation learning in cycle I of 40% (sufficient) increased in cycle II of 77% (Good).

Keywords: learning model, *jigsaw*, ptk.



© 2023 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual maupun daya emosional atau perasaan, yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Seluruh lembaga pendidikan memiliki fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Semua itu dilakukan dengan tujuan mencetak generasi yang matang dalam segala bidang, sehingga diharapkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran mampu menjadi manusia yang bermoral dan berpengetahuan (Aspiyana & Riant, 2020).

Menurut (Indrawan & Ichsan, 2021), dalam pembelajaran terdapat dua kegiatan yang bersinergi, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan mengelola proses belajar-mengajar dengan optimal (Astuti et al., 2020).

Lebih lanjut, Nugroho et al (2022) menyatakan bahwa salah satu masalah pokok dalam pembelajaran formal saat ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik mencerminkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya membangun pemahaman konseptual yang mendalam. Peserta didik cenderung menghafal materi tanpa mampu mengkonstruksi pengetahuan tersebut ke dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, mereka menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan secara sistematis. Proses pembelajaran yang bersifat teacher-centered masih mendominasi, sehingga kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajar melalui aktivitas berpikir reflektif, eksploratif, dan discovery learning (Veirissa, 2023).

Situasi pembelajaran di kelas masih didominasi oleh paradigma tradisional, di mana guru berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, dengan metode ceramah sebagai strategi utama dalam penyampaian materi. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan transformasi dalam praktik pedagogis melalui pengembangan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*) dipandang mampu meningkatkan motivasi belajar, memberdayakan potensi siswa secara optimal, serta mendorong terjadinya pergeseran paradigma dari pembelajaran pasif menuju pembelajaran aktif dan bermakna (Ilahi & Imaniyati, 2016). Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dibutuhkan strategi penyampaian materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik, agar nilai-nilai kewarganegaraan dapat dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Andina (2018), pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan secara bertahap melalui proses konstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan siswa serta menciptakan proses belajar-mengajar yang melibatkan siswa secara aktif.

Fenomena ini juga terjadi di kelas IV SD Kristen Yatoke, Kecamatan Babar Timur, Kabupaten Maluku Barat Daya. Data menunjukkan bahwa nilai siswa dalam mata pelajaran PKn belum memenuhi standar penilaian yang ditetapkan. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut (Harefa et al., 2022), model pembelajaran tipe Jigsaw adalah metode pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dirancang untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar, baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model Jigsaw dalam pembelajaran PKn guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Yato.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini, dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru matapelajaran. Penelitian tindakan kelas ini menawarkan cara dan prosedur baru bagi guru untuk dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi pada siswa. Arikunto (2015) menyatakan bahwa ada empat tahap penting dalam penelitian, yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tindakan awal ini guru melakukan tes awal atau pra test yang dilaksanakan pada 28 April 2022, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau pengetahuan siswa tentang Indahnya kebersamaanyang akan diajarkan oleh guru. Pembelajaran dilakukan dengan tes. Hasil tes awal pada siswa dapat terlihat pada tabel 1. pada mata pelajaran PKn dengan materi indahnya kebersamaan di kelas IV SD Kristen Yatokedi bawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Awal Pada Siswa Kelas IV SD Kristen Yatoke

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.R	100	✓	
2	D.A	100	✓	
3	E.B	50		✓
4	F.N	50		✓
5	I.A	50		✓
6	K.A	65	✓	
7	M.L	20		✓
8	M.A	35		✓
9	M.M	80	✓	
10	M.H	100	✓	
11	P.A	40		✓
12	S.H	60		✓
13	T.R	45		✓
14	T.A	45		✓
15	T.A	20		✓
16	R.L	60		✓
17	W.A	60		✓
Rata-Rata		57,64		

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dijabarkan yaitu: 1 siswa yang mendapat nilai 65, 1 siswa mendapatkan nilai 80, 2siswa mendapatkan nilai 100, 3siswa mendapatkan nilai 60,3 siswa mendapatkan nilai 50, 2 Siswa mendapatkan nilai 45, 1 Siswa mendapatkan nilai 40, 1 siswa mendapat 35, 2 orang mendapat nilai 20.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan 28 april 2023 materi yang dipelajari siswa Indahya Kebersamaan. Materi pokok yang dibahas pada siklus I, Tahap ini dihadiri oleh 17 orang siswa dan satu orang observer yaitu guru kelas. Dalam perencanaan ini peneliti berkonsultasi dengan guru kelas untuk menetapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan materi Indahya kebersamaan.

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan menggunakan tema I indahya kebersamaan pelaksanaan siklus 1 terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. pada tahap ini, guru menentukan imndikator pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada siklus 1.

Kemudian lanjut pada tahapan Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi pada tindakan ini maka kehadiran observer (A.H) sangat membantu dalam mengatasi suasana kelas menjadi tenang dan kondusif.

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada Rabu, 10 Mei 2023, dengan materi *Indahnya Kebersamaan* dalam muatan PKn, yang masih melanjutkan topik pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan diikuti oleh 17 siswa, guru kelas, dan peneliti sebagai observer. Sebelum pelaksanaan, peneliti dan guru kelas melakukan perencanaan bersama terkait penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Persiapan yang dilakukan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, yaitu: silabus, RPP sesuai model Jigsaw, materi keragaman suku bangsa dan budaya, soal evaluasi akhir siklus, lembar observasi guru dan siswa, serta kriteria keberhasilan tindakan, yaitu apabila lebih dari 65% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan selama kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua. Berdasarkan observasi pada tindakan ini maka kehadiran observer (A.H) sangat membantu dalam mengatasi suasana kelas menjadi tenang dan kondusif. Objek pengamatan adalah kegiatan siswa dan kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan materi *Indahnya Kebersamaan*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembaran observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Adapun hasil pengamatan terhadap siswa menunjukkan hal sebagai berikut:

- a. Semangat siswa dalam berpartisipasi terhadap materi yang di sajikan saat menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *jigsaw* belum maksimal.
- b. Masih ada siswa tidak memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa belum makasimal.
- c. Masih ada siswa yang belum aktif dalam bekerja sama dengan teman kelompok asal maupun kelompok ahli.

Keterampilan menjelaskan materi pembelajaran dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran PKn belum baik. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran tidak semua siswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sehingga mereka belum dapat menjawab semua pertanyaan guru dengan baik.

- a) Guru belum dapat menguasai kelas.
- b) Guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

Siklus I peneliti melakukan tes akhir individual dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan tingkat keberhasilan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Berikut ini hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I Siswa Kelas IV SD Kristen Yatoke

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A.R	50		✓
2.	D.A	80	✓	
3.	E.B	50		✓
4.	F.N	60		✓
5.	I.A	20		✓
6.	K.A	30		✓
7.	M.L	30		✓
8.	M.A	80	✓	
9.	M.M	80	✓	
10.	M.H	60		✓
11.	P.A	70	✓	
12.	S.H	80	✓	
13.	T.R	20		✓
14.	T.A	60		✓
15.	T.A	40		✓
16.	R.L	30		✓
17.	W.A	80	✓	
Jumlah		920	6	11
Nilai Rata-Rata		54,11		

Nilai Tertinggi	80	
Nilai Terendah	20	
Persentasi Ketuntasan		35%
Persentasi Tidak Tuntas		65%

Dari tabel 2 diatas, data tabel di atas, juga dijelaskan bahwa hasil tes siklus 1 dari tabel diatas dapat diketahui pada siklus 1 yang terdiri dari 6 yang tuntas hanya siswa dan yang tidak tuntas terdiri dari 11. Data tersebut dapat disajikan bahwa hasil tes siklus 1 dapat diketahui siswa yang mencapai nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai rata-rata siswa pada hasil tes siklus 1 adalah 54,11. Sehingga diketahui capaian perolehan nilai siswa pada tes siklus 1. Informasi lanjut terlihat pada bagan

Berdasarkan hasil observasi dan tes akhir siklus I, ditemukan bahwa pembelajaran belum optimal. Banyak siswa belum mencapai KKM, dan penerapan model Jigsaw masih memiliki kendala, seperti kurangnya keaktifan siswa dan pengelolaan kelas yang kurang efektif. Oleh karena itu, perlu perbaikan strategi pada siklus berikutnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pada Siklus 2, Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Selasa 16 Mei 2023, dengan materi yang dipelajari siswa keragaman suku bangsa dan budaya pada muatan pembelajaran PKn. Pada tahapan ini dihadiri oleh 17 orang siswa, guru kelas dan peneliti (Observer). Dalam perencanaan ini peneliti berkonsultasi dengan guru kelas untuk menetapkan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya. Maka peneliti dan guru menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam proses pelaksanaan tindakan oleh guru adalah sebagai berikut. Menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu :1).Silabus, 2).Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, 3) Materi keragaman suku bangsa dan budaya, 4) Soal tes akhir siklus I, 5) Lembaran observasi terhadap kegiatan guru dan siswa, dan

6) Menentukan kriteria penilaian yaitu pelaksanaan tindakan kelas berhasil jika lebih dari 65% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus I berlansung pada 16 Mei 2022 pada tahap ini peneliti bersama guru kelas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Proses Pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama I yang telah disusun. Proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus I karena masih tetap berpatokan pada langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru pada saat siklus I sehingga dapat mengubah cara mengajar pada siklus II pertemuan pertama. Selanjutnya guru dan peneliti bersama-sama Menyusun Rancangan Proses Pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang dialami siswa saat proses pembelajaran sebelumnya, hal ini bertujuan agar supaya kondisi dan masalah siswa tersebut dapat di atasi, sehingga hasil belajar akan maksimal. Setelah itu langkah-langkah pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang akan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai berikut:

- a. Guru membentuk siswa sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa
- b. Tiap orang dalam kelompok diberikan bagian materi dan tugas yang berbeda
- c. Setiap anggota dari kelompok yang berbeda yang telah mempelajari tugas bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub tugas mereka
- d. Setelah diskusi, sebagai kelompok ahli masing-masing anggota kelompok kembali kepada kelompok asal dan bergantian megajar teman satu kelompok tentang masing-masing tugas yang mereka kuasai. Dan tiap anggota kelompok lainya mendengar dengan saksama.
- e. Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Setelah itu guru memberikan evaluasi dan penutup

Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan selama kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua. Berdasarkan observasi pada tindakan ini maka kehadiran observer (A.H) sangat membantu dalam mengatasi suasana kelas menjadi tenang dan kondusif. Objek pengamatan adalah kegiatan siswa dan kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan materi keragaman suku bangsa dan busaya. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembaran observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan terhadap siswa menunjukkan hal sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktifitas Siswa

- ❖ Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan penerapan model Kooperatif Tipe Jigsaw belum maksimal atau sesuai dengan harapan. Sehingga terlihat masih ada siswa yang pasif dalam proses pembelajaran.
- ❖ Masih banyak siswa yang belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas maupun kelompok.
- ❖ Masih banyak siswa yang belum maksimal melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan penerapan model penerapan model Kooperatif Tipe Jigsaw, ini terlihat ketika siswa diberikan arahan oleh guru untuk dapat berputar siswa masih kebingungan dalam mengikuti proses penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Ada siswa yang belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, karena banyak siswa yang belum memahami materi dengan baik.
- ❖ Partisipasi siswa dalam prospees pembelajaran rata-rata dikatakan belum maksimal, sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa khususnya pada materi indahnya kebersamaan mereka tidak menjawab dan saat diberikan tugas mereka tidak menyelesaikannya dengan baik.

Selain pengamatan terhadap siswa, pada saat melakukan pembelajaran, peneliti juga diamati oleh guru. Hasil pengamatan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru

- a. Keterampilan guru pada saat membuka pelajaran secara keseluruhan belum membaik masih ada kekurangan dari guru saat melakukan apresepasi. Hal ini terlihat ketika guru menyampikan apresepasi dan motivasi pada siswa belum maksimal khususnya memberi ransangan pada siswa tentang materi keragaman suku bangsa dan budaya.
- b. Keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa belum maksimal.
- c. Guru belum melaksanakan dengan baik pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanaka pada hari kamis 25 mei 2023, dengan materi yang dipelajari siswa keragaman suku bangsa dan budaya pada muatan pembelajaran IPS. Pada tahapan proses pembelajaran ini dihadiri oleh 17 orang siswa, guru kelas dan peneliti (Observer). Dalam perencanaan ini peneliti berkonsultasi denganguru kelas untuk menetapkan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan materi indahny kebersamaan maka peneliti dan guru menyiapkan beberapa hal yang di perlukan dalam proses pelaksanaan tindakan oleh guru adalah sebagai berikut. Menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu :1). Silabus, 2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Materi indahny kebersamaan , 4) Soal tes akhir siklus I,5) Lembaran observasi terhadap kegiatan guru dan siswa, dan 6) Menentukan kriteria penilaian yaitu pelaksanaan tindakan kelas berhasil jika lebih dari 65% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus II berlangsung pada hari Kamis 25 Mei 2022 pada tahap ini peneliti bersama guru kelas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Proses Pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua yang telah disusun. Proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan

siklus I karena masih tetap berpatokan pada langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru pada saat siklus II pertemuan pertama sehingga dapat mengubah cara mengajar pada siklus II pertemuan kedua. Selanjutnya guru dan peneliti bersama-sama Menyusun Rancangan Proses Pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kondisi dan masalah yang di alami siswa saat proses pembelajaran sebelumnya, hal ini bertujuan agar supaya kondisi dan masalah siswa tersebut dapat di atasi, sehingga hasil belajar akan maksimal. Setelah itu langkah-langkah pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang akan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai berikut:

- a. Guru membentuk siswa sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa
- b. Tiap orang dalam kelompok diberikan bagian materi dan tugas yang berbeda
- c. Setiap anggota dari kelompok yang berbeda yang telah mempelajari tugas bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub tugas mereka
- d. Setelah diskusi, sebagai kelompok ahli masing-masing anggota kelompok kembali kepada kelompok asal dan bergantian megajar teman satu kelompok tentang masing-masing tugas yang mereka kuasai. Dan tiap anggota kelompok lainnya mendengar dengan saksama.
- e. Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f. Setelah itu guru memberikan evaluasi dan penutup

Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan selama kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua. Berdasarkan observasi pada tindakan ini maka kehadiran observer (A.H) sangat membantu dalam mengatasi suasana kelas menjadi tenang dan kondusif. Objek pengamatan adalah kegiatan siswa dan kegiatan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan materi keragaman suku

bangsa dan busaya. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembaran observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan terhadap siswa menunjukkan hal sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

- a) Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* sudah sesuai dengan harapan. Semua siswa sudah aktif Ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Semua siswa dapat percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas dan mampu untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan teman sejawat.
- c) Siswa telah mampu enjalankan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sehingga semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan skenario model pembelajaranyang diarahkan oleh guru.
- d) Semua siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- e) Pasrtisipasi siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sudah maksimal dan berjalan sesuai dengan harapan.

Selain pengamatan terhadap siswa, pada saat melakukan pembelajaran, peneliti juga diamati oleh guru. Hasil pengamatan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Guru

- a) Keterampilan guru pada saat membuka dan menutup pembelajaran sudah sangat baik. Ini terlihat Ketika guru memberikan apresepsi dan memberikan penugasan serta melakukan evaluasi pada siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.
- b) Keterampilan menjelaskan materi pembelajaran dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran PKn secara keseluruha sudah maksimal. Sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah-langkah model pembelajaran penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Sehingga mereka semua dapat menjawab semua pertanyaan guru dengan baik.

- c) Guru telah memahami dengan baik penerapan model Koopertif Tipe *Jigsaw* dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d) Guru dalam memberikan penugasan dan evaluasi sudah sangat membaik sehingga dapat memberikan ruang kepada siswa dalam mengerjakan tugas dan soal-soal evaluasi dengan baik.

Pada akhir pembelajaran siklus II guru melakukan tes akhir secara individual dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan tingkat keberhasilan melalui penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Berikut ini hasil tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II SD Kristen Yatoke

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AR	100	✓	
2.	DA	100	✓	
3.	EB	100	✓	
4.	FN	100	✓	
5	IA	60		✓
6	KA	100	✓	
7	ML	60		✓
8.	MA	100	✓	
9.	MM	100	✓	
10	MH	100	✓	
11	PA	100	✓	
12	SH	100	✓	
13	TR	60		✓
14	TA	100	✓	

15	TA	100	✓	
16	RL	100	✓	
17	WA	60		✓
Jumlah		1.540	13	4
Nilai Rata- Rata		90,58		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		60		
Persentase Ketuntasan			77%	
Persentase Tuntas				23%

Sumber data: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahawa rentang nilai yang dicapai siswa berada pada kisaran 100, nilai sangat tinggi. Yang memiliki jumlh nilai 100 terdiri dari 13 siswa dan 60 terdiri dari 4 siswa. Dari tabel di atas diketahui hasil mencapai KKM atau dengan kata lain ketuntasan klasikal 77%. Nilai rata-rata siswa pun cukup mencapai angka 90,58.

Berdasarkan tindakan yang telah di laksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Jumarin (2003) peserta didik dibimbing secara berkelompok dalam memperoleh pemahaman saat proses belajar mengajar sehingga siswa lebih cermat dan dan memiliki pengetahuan untuk memmahami apa yang di pelajari. Pelaksanaan tindakan pada siklus I di lakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, banyak terjadi kekurangan dalam proses pembelajaran menyangkut aktifitas siswa, yakni dalam diskusi kelompok pertemuan ini masih ada siswa yang tidak terlalu aktif dalam diskusi kelompok baik kelompok asal maupun kelompok ahli. Salameto (2010) hal ini sejalan dengan prinsip mengajar yang membutuhkan kesiapan. Kesiapan adalah suatu situasi dimana para pelajar merasakan kebutuhan untuk bertindak atau mempelajari sebuah perilaku baru. Pada kegiatan awal peneliti menyiapkan tujuan pembelajaran hal ini dimaksud agar siswa

mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga pikiran siswa akan terarah, termotivasi dan pusat perhatiannya dalam belajar.

Pada kegiatan siklus II di lakukan dalam dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama dan kedua terlihat hasil belajar sudah meningkat peneliti mengarahkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yang dapat mengarahkan siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajarinya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap materi tersebut dapat bertahan lama. Pada kegiatan akhir peneliti juga mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi, Anas Sudijono (2015). Menurut Jhonson (2013) salah satu keunggulan pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* meningkatkan daya ingat siswa. Berdasarkan hasil tes maka peneliti dan guru menilai bahwa pelaksanaan tindakan perbaikan telah berhasil dilaksanakan sehingga kami sepakat untuk batas siklus ini saja.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mata pelajaran PPKn di kelas IV SD Kristen Yatoke terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota bertanggung jawab untuk memahami dan menyampaikan bagian materi kepada teman lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Dengan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, siswa menjadi lebih termotivasi, sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204–220. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1103>
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

- Aspiyana, T., & Riant, R. (2020). Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era New Normal. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>
- Astuti, N. I., Patras, Y. E., & Sardijjo. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Efikasi Diri Dengan Kreativitas Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran guru sebagai manajer dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (The role of teacher as manager to increase effective learning process). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 99–108. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Indrawan, D., & Ichsan, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2099–2107. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1033>
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354>
- Veirissa, A. H. (2023). Kualitas Guru Indonesia. *Http://Pps.Unnes.Ac.Id/Prodi/Prosiding-Pascasarjana-Unnes*, 1(2), 43–53. <https://doi.org/10.71029/robbayana.v1i2.28>